

**PENGARUH KOMPETENSI GURU
TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA
DI MI MA'ARIF NU KARANGKLESEM KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
SIWIN PUSPITASARI
NIM. 1423305217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU
TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA
DI MI MA'ARIF NU KARANGKLESEM KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Siwin Puspitasari
NIM. 1423305217**

Jurusan S1 Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya faktor lingkungan institusional yaitu sekolah khususnya kompetensi guru dalam mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa. Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di MI Ma'arif NU Karangklesem, didapat bahwa perilaku keberagamaan siswa bervariasi, ada yang dalam kategori baik, sedang, dan rendah. Perilaku keberagamaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor kompetensi guru. Kompetensi guru dirasa penting, karena dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas terutama dalam hal perubahan perilaku siswa.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku keberagamaan siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku keberagamaan siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem yang berjumlah 224 siswa, dan sampel berjumlah 56 siswa yang diambil 25% dari masing-masing jumlah siswa di setiap kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem Kec. Kutasari Kab. Purbalingga. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,583 atau 58,3%. Artinya, besarnya pengaruh kompetensi guru (X) terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y) adalah sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya faktor internal siswa yaitu faktor hereditas, tingkat usia dan kepribadian, maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Perilaku, Keberagamaan, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	12
B. Deskripsi Teori	14

1. Kompetensi Guru	14
a. Pengertian Kompetensi Guru	14
b. Macam-Macam Kompetensi Guru	17
2. Perilaku Keberagamaan Siswa	29
a. Pengertian Perilaku Keberagamaan	29
b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan	31
c. Dimensi Perilaku Keberagamaan	35
d. Bentuk-Bentuk Perilaku Keberagamaan	37
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	49
D. Variabel dan Indikator Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian	56
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	60
H. Uji Prasyarat Analisis	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas	70
3. Uji Linearitas	71
I. Teknik Analisis Data	71

J. Uji Hipotesis	74
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	76
B. Deskripsi Data Penelitian	82
1. Deskripsi Data Angket Kompetensi Guru	83
2. Deskripsi Data Angket Perilaku Keberagamaan Siswa .	86
C. Analisis Data	89
1. Uji Prasyarat Analisis	89
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	92
3. Koefisien Determinasi	94
D. Uji Hipotesis Data	95
E. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran secara nasional yang diatur dengan undang-undang. Adapun undang-undang yang dimaksud dalam hal ini adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Didalam undang-undang tersebut memuat beragam peraturan yang memuat kebijakan pendidikan secara umum, salah satunya mencakup tentang tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maksud dari pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Media Group, 2012), hlm. 65

(Guru) agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap peserta didik.²

Proses pembelajaran melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru adalah sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas.³ Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pembelajar yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh seorang guru pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.⁴

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia dan bangsa yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamantkan oleh UU Sistem Pendidikan Nasional. Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu ditekankan, dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas, dan

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 92

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 26

terampil, tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya sehingga seringkali menimbulkan masalah bagi masyarakat dan bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukannya standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar kita memiliki guru profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan.⁵

Pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, salah satunya yaitu dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Profesi guru yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8, menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi dalam hal ini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, menjelaskan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁷ Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus

⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 94

⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, (cet. 5, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.80

dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal. Karena itu, maka guru harus belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi tidak untuk mengatakannya sulit.⁸

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah maka guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.⁹

Peran guru dalam pembentukan perilaku terutama perilaku keberagamaan sangat penting. Perilaku keberagamaan pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaanya di dalam diri masing-masing siswa agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku keberagamaan berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah terutama untuk seorang guru mengajarkan dan membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.30

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Cet. 4, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 17

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan penyebaran angket kompetensi guru kepada guru di MI Ma'arif NU Karangklesem Kecamatan Kutasari pada tanggal 7-10 Oktober 2017, dapat dilihat secara umum kompetensi pedagogik yang telah dimiliki oleh guru-guru di madrasah tersebut adalah: mengetahui karakteristik peserta didik dengan baik, melakukan evaluasi pembelajaran setelah selesai materinya, memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif saat di kelas, dan guru memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian peneliti melihat kompetensi kepribadian yang telah dimiliki guru-guru di madrasah tersebut adalah: guru masuk kelas dan keluar kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan, guru bernampilan rapih dan menarik, serta guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didiknya. Peneliti melihat pada kompetensi sosial yang telah diterapkan guru-guru di madrasah adalah: guru mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang sopan dan santun kepada sesama ataupun dengan yang lebih tua, guru mengajarkan sikap sosial kepada peserta didiknya, dan guru juga mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar madrasah dengan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat sekitar. Peneliti juga melihat kompetensi profesional yang telah dimiliki guru-guru di madrasah tersebut adalah: guru menguasai materi dan konsep pembelajaran dengan baik, guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan guru juga sering mengaitkan pembelajaran dengan kejadian sekitar untuk mempermudah peserta didik memahami materinya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Karangklesem telah dilaksanakan berbagai macam kegiatan keberagamaan diantaranya adalah: hafalan suratan pendek sebelum memulai pembelajaran, pembacaan tahlil dan asma'ul husna setiap hari jum'at, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah, mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam, pembiasaan shalat duhur berjamaah, dan setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran pertama peserta didik di dengarkan shalawat ataupun murotal.

Namun disisi lain ada kelemahannya yaitu ada guru yang masih merokok ketika berada dilingkungan sekolah, untuk terlibat dalam masyarakat juga tidak bisa setiap waktu karena tugas mereka yang semakin banyak dan ada juga guru yang masih kurang menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI MI MA'ARIF NU KARANGKLESEM KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA.**

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Menurut UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang memiliki kecakapan serta keahlian di bidang didatik-metodik secara profesional, serta mendapat sertifikasi mengajar secara resmi yang ikut bertanggung jawab membantu peserta didik mencapai kedewasaan.¹¹

Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah empat kompetensi yang sudah tertuang diatas menurut UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 yang harus dimiliki oleh semua profesi guru. Namun disini, peneliti hanya akan meneliti kompetensi guru yang dimiliki oleh guru kelas di MI Ma'arif NU Karangklesem.

2. Perilaku Keberagamaan Siswa

Perilaku adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹² Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹³

Perilaku keberagamaan siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah tingkah laku dan aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama yang sebagaimana telah diajarkan di madrasah baik itu perilaku kepada Allah

¹¹ Agus Wibowo, Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 99-101

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 66

maupun perilaku kepada sesama. Dalam hal ini perilaku keberagaman siswa sangat penting untuk dimiliki para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. MI Ma'arif NU Karangklesem

MI M'arif NU Karangklesem merupakan tempat yang dijadikan lokasi penelitian yang terletak di Desa Karangklesem RT 05 RW II Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. MI ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berstatus swasta dan berada dibawah naungan Kementrian Agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru di MI Ma'arif NU Karangklesem?
2. Seberapa besarkah pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku keberagaman siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem?
3. Berapakah nilai determinan kompetensi guru terhadap perilaku keberagaman siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru di MI Ma'arif NU Karangklesem.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku keberagaman siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem.

- c. Untuk mengetahui besarnya nilai determinan kompetensi guru terhadap perilaku keberagaman siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tingkat dasar sehingga akan tercapai perilaku keberagaman siswa yang baik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui bahwa kompetensi guru sangat penting dan harus dimilikinya untuk mengaktualisasikannya di sekolah dan saat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sehingga akan berdampak positif terhadap perilaku keberagaman siswa.

2) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat mengetahui bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap perilaku keberagaman siswa. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk semua guru agar selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, sebagai calon guru maka dijadikan satu referensi yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar kelak.

E. Sistematika Penulisan

Agar memberikan gambaran yang jelas mengenai susunan skripsi ini, secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup. Bagian awal yang meliputi; halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan halaman daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis, yang berisi deskripsi teori yang berkaitan dengan kompetensi guru dan perilaku keberagaman siswa, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan rumusan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian kompetensi guru dan perilaku keberagamaan, analisis data, uji hipotesis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku keberagamaan siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru yang dimiliki guru di MI Ma'arif NU Karangklesem tergolong baik karena terdapat 41 siswa atau 73,20% menilai bahwa kompetensi yang dimiliki oleh gurunya terdapat dalam taraf rata-rata dan di atas rata-rata.
2. Perilaku keberagamaan siswa MI Ma'arif NU Karangklesem tergolong dalam kategori cukup besar karena terdapat 35 siswa atau 62,49% dari sampel memiliki perilaku keberagamaan pada taraf rata-rata dan di atas rata-rata.
3. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh t_{hitung} 8,861 kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada $N = 56$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 2,004. Selanjutnya diperoleh $t_{hitung} (8,861) > t_{tabel} (2,004)$ sehingga

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap perilaku keberagamaan siswa MI Ma'arif NU Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

4. Besarnya pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel perilaku keberagamaan (Y) adalah sebesar 58,3% sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.
5. Dari persamaan regresi diperlihatkan $Y = 16,476 + 0,747X$ yang mengandung pengertian bahwa setiap peningkatan satu unit skor variabel kompetensi guru (X) akan dapat meningkatkan skor pada kemampuan perilaku keberagamaan siswa (Y) sebesar 0,747 pada konstanta 16,476.

B. Saran-Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku keberagamaan siswa di MI Ma'arif NU Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan ataupun peningkatan terhadap kompetensi guru dan perilaku keberagamaan di MI Ma'arif NU Karangklesem. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan secara kontinyu dapat memberikan arahan dan latihan-latihan untuk memaksimalkan kompetensi guru yang dimiliki oleh para guru di MI Ma'arif NU Karangklesem.

2. Guru

Sebagai seorang guru terdapat empat kompetensi yang harus dimilikinya, dan hendaknya keempat kompetensi tersebut harus di praktikan secara maksimal saat berada di lingkungan sekolah maupun saat bersama masyarakat. Guru bertugas untuk mendidik siswa menjadi anak yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, hendaknya guru lebih memperhatikan perilaku yang ditampilkan siswa dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa yang baik.

3. Siswa

Siswa hendaknya memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya dan selalu istiqomah melakukan kebiasaan yang bermanfaat serta mengurangi kebiasaan yang mengandung *madharat* agar perilaku keberagamaannya akan sesuai dengan yang diajarkan dalam agama.

4. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini hanya membuktikan secara statistik bahwa kompetensi guru menyumbang 58,3% terhadap perilaku keberagamaan, sehingga masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku keberagamaan yang baik. Oleh karena itu, kiranya faktor lain dapat dijadikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zarnuji, Syaikh. 2008. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami*. Surabaya: Menara Suci.
- Bardah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Yogyakarta: Erlangga.
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2004. *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Amirul, dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbiyallah. 2014. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Jalaludin dan Ramayulis. 1989. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Sayyid. 1996. *Etika Bermasyarakat*. Surabaya: Pelita Dunia.

- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustofa, A. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rohmad dan Supriyanto. 2013. *Statistika Pendidikan Menggunakan Microsoft Excel dan Minitab*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rohmad, dan Supriyanto. 2016. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh., dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group.
- Simbolon, Hotman. 2013. *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syakir, Muhammad. 2001. *Pelajaran Dasar Tentang Akhlak*. Surabaya: Al-Miftah.
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus, dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- _____. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

IAIN PURWOKERTO